



Gambaran Kepuasan Tenaga Kesehatan terhadap E-Puskesmas dengan Metode PIECES di Puskesmas Waruroyom Tahun 2026

Yuniya Maghfiroh¹, Yanto Haryanto², Bhakti Aryani³, Fitria Dewi Rahmawati⁴
^{1,2,3,4}Program Studi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Cirebon, Indonesia
Email: ¹yuniyyaa@gmail.com, ²yantohyt@gmail.com, ³bhaktiaryani13@gmail.com, ⁴fitria.dewi09@gmail.com

Abstract

Background: The Waruroyom Community Health Center has implemented the E-Puskesmas application as an information system to support recording, service data management, and health reporting. Initial observations revealed constraints such as network disruptions, suboptimal data input processes, and differences in users' ability to operate the system, which affected health workers' satisfaction. Methods: This research used a quantitative descriptive approach with a population of 47 health workers at Waruroyom Community Health Center, all of whom were included as samples (total sampling). Data were collected using a Likert scale questionnaire based on the six dimensions of the PIECES method. Results: All six PIECES dimensions fell within the satisfied category, with mean scores ranging from 3.83 to 4.10. The Information dimension obtained the highest mean (4.10), while the Performance dimension obtained the lowest mean (3.83). The highest satisfaction indicator across all dimensions was information accuracy (89.3%), while the lowest was the indicator of systems rarely experiencing errors (44.6%). Discussion: The strength of E-Puskesmas lies in its information quality, while technical stability remains a primary challenge. Conclusions: Health workers at Waruroyom Community Health Center are satisfied with E-Puskesmas in all six PIECES dimensions. Improvements are needed particularly in the Performance dimension, especially in minimizing system errors and strengthening technical support services.

Keywords: Community Health Center, E-Puskesmas, Health Workers, PIECES, User Satisfaction.

Abstrak

Latar Belakang: Puskesmas Waruroyom telah menerapkan aplikasi E-Puskesmas sebagai sistem informasi untuk mendukung pencatatan, pengelolaan data pelayanan, dan pelaporan kesehatan. Observasi awal menunjukkan masih adanya kendala seperti gangguan jaringan, proses input data yang belum optimal, serta perbedaan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem yang berdampak pada kepuasan tenaga kesehatan. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan

populasi 47 tenaga kesehatan di Puskesmas Waruroyom yang seluruhnya dijadikan sampel (total sampling). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert berdasarkan enam dimensi metode PIECES. Hasil: Seluruh dimensi PIECES berada pada kategori puas dengan nilai rata-rata berkisar antara 3,83 hingga 4,10. Dimensi Information memperoleh nilai rata-rata tertinggi (4,10) dan dimensi Performance terendah (3,83). Indikator kepuasan tertinggi dari seluruh dimensi adalah akurasi informasi (89,3%), sedangkan terendah adalah indikator sistem jarang mengalami error (44,6%). Pembahasan: Keunggulan utama E-Puskesmas terletak pada kualitas informasi yang dihasilkan, sedangkan stabilitas teknis masih menjadi tantangan utama. Kesimpulan: Tenaga kesehatan di Puskesmas Waruroyom merasa puas terhadap E-Puskesmas pada seluruh dimensi PIECES. Peningkatan diperlukan terutama pada dimensi Performance, khususnya dalam meminimalkan gangguan sistem serta penguatan layanan dukungan teknis.

Kata Kunci: E-Puskesmas, Kepuasan Pengguna, PIECES, Tenaga Kesehatan, Puskesmas.

PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan pilar utama dalam sistem pelayanan kesehatan nasional yang berfungsi sebagai penyelenggara layanan kesehatan tingkat pertama dengan mandat memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara komprehensif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Pelaksanaan mandat tersebut membutuhkan dukungan sistem informasi yang mampu menyediakan data yang cepat, akurat, dan mudah diakses sehingga proses pelayanan kesehatan dapat berjalan lebih efektif (Boniaro et al., 2024; Sutisna Sulaeman, 2021).

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis yang menegaskan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) pada seluruh fasilitas pelayanan kesehatan paling lambat 31 Desember 2023 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Dalam konteks puskesmas, sistem E-Puskesmas dikembangkan sebagai aplikasi berbasis cloud yang terhubung dengan platform SatuSehat untuk memungkinkan interoperabilitas data pasien (Haryanto et al., 2024; Lisnawati et al., 2025; Rubiyanti, 2023). Penelitian di Puskesmas Kesunean menunjukkan bahwa integrasi E-Puskesmas dengan SatuSehat meningkatkan efisiensi pencatatan, namun masih menghadapi kendala teknis (Lisnawati et al., 2025; Rochayati Nggode, 2024; Suhartini et al., 2021).

Metode PIECES merupakan kerangka evaluasi sistem informasi yang menguraikan enam dimensi kualitas sistem, yaitu Performance, Information, Economics, Control, Efficiency, dan Service (Putri & Indriyanti, 2021). Metode ini banyak digunakan dalam kajian sistem informasi kesehatan karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai aspek teknis dan non-teknis yang dirasakan oleh pengguna (Putri & Indriyanti, 2021). Salshabila et al. (2025) dan Wahyuni (2023) menunjukkan bahwa metode PIECES efektif mengidentifikasi aspek sistem informasi yang memperoleh penilaian tertinggi berdasarkan persepsi pengguna.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Waruroyom, selama triwulan kedua tahun 2025 gangguan jaringan internet terjadi sebanyak 72 kali dan berdampak pada keterlambatan input data pelayanan. Selain itu, sebanyak 10 tenaga kesehatan masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem, dan terdapat keterbatasan dalam integrasi bridging data E-Puskesmas dengan sistem BPJS Kesehatan (P-Care). Ketidakpuasan pengguna terhadap kualitas sistem informasi di puskesmas dapat berdampak serius terhadap kesinambungan pelayanan pasien, termasuk keterlambatan

dokumentasi klinis, potensi kesalahan data, dan menurunnya efektivitas pengambilan keputusan oleh tenaga kesehatan. Dengan demikian, evaluasi kepuasan pengguna menjadi langkah strategis yang mendesak untuk memastikan sistem informasi yang diterapkan benar-benar mendukung mutu pelayanan kesehatan secara optimal. Kondisi ini mendorong perlunya evaluasi kepuasan pengguna sebagai indikator keberhasilan penerapan sistem informasi kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepuasan tenaga kesehatan terhadap E-Puskesmas berdasarkan metode PIECES di Puskesmas Waruroyom Tahun 2026.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran faktual dan sistematis mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Waruroyom, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, pada bulan Januari–Maret 2026. Populasi penelitian adalah seluruh 47 tenaga kesehatan yang menggunakan aplikasi E-Puskesmas dalam pelaksanaan pelayanan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner skala Likert 1–5 (1 = Sangat Tidak Puas, 5 = Sangat Puas) yang terdiri dari 24 butir pernyataan berdasarkan enam dimensi PIECES. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen diuji validitas menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment pada 30 responden uji coba di Puskesmas Kepuh, dan seluruh 24 item dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0,361$; $\alpha = 0,05$). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dan menghasilkan nilai 0,861, yang menunjukkan instrumen sangat reliabel. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25, secara deskriptif meliputi distribusi frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata (mean) yang diinterpretasikan menggunakan interval skala Likert dengan rentang 0,80 per kategori.

HASIL

Statistik Deskriptif

Penelitian ini melibatkan 47 tenaga kesehatan di Puskesmas Waruroyom sebagai responden, yang seluruhnya menggunakan aplikasi E-Puskesmas dalam pelaksanaan pelayanan sehari-hari. Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap enam dimensi PIECES, yaitu Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, dan Service, untuk menggambarkan tingkat kepuasan responden pada masing-masing dimensi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh dimensi PIECES berada pada kategori puas, sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Dimensi	N	Min	Max	Mean	Std. Dev	Interpretasi
Performance	47	2,00	5,00	3,83	0,789	Puas
Information	47	2,25	5,00	4,10	0,714	Puas
Economic	47	2,00	5,00	4,05	0,787	Puas
Control	47	2,50	5,00	4,09	0,723	Puas
Efficiency	47	2,50	5,00	4,06	0,740	Puas
Service	47	2,50	5,00	4,03	0,712	Puas

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis statistik deskriptif terhadap 47 responden menunjukkan bahwa seluruh dimensi PIECES berada pada kategori puas, dengan nilai rata-rata berkisar antara 3,83 hingga 4,10. Nilai standar deviasi seluruh dimensi berada di bawah angka 1, yang mengindikasikan homogenitas jawaban responden yang cukup baik.

Distribusi Kepuasan per Dimensi

Tabel 2. Ringkasan Nilai Kepuasan Tertinggi dan Terendah per Dimensi PIECES

Dimensi (Mean)	Nilai Kepuasan Tertinggi	Nilai Kepuasan Terendah
Performance (3,83)	Stabilitas sistem dalam memproses data: 80,9% (sebagian besar) puas dan sangat puas	Sistem jarang mengalami error: 44,6% (kurang dari setengahnya) puas dan sangat puas
Information (4,10)	Akurasi informasi: 89,3% (sebagian besar) puas dan sangat puas	Kelengkapan informasi: 68,1% (lebih dari setengahnya) puas dan sangat puas
Economic (4,05)	Efisiensi waktu kerja: 80,9% (sebagian besar) puas dan sangat puas	Pengurangan kesalahan pencatatan & percepatan pelayanan: 76,6% (lebih dari setengahnya) puas dan sangat puas
Control (4,09)	Keamanan data pasien: 83,0% (sebagian besar) puas dan sangat puas	Deteksi kesalahan input data: 70,2% (lebih dari setengahnya) puas dan sangat puas
Efficiency (4,06)	Peningkatan produktivitas kerja: 80,8% (sebagian besar) puas dan sangat puas	Kecepatan pencatatan data: 74,5% (lebih dari setengahnya) puas dan sangat puas
Service (4,03)	Kemudahan panduan sistem: 78,7% (lebih dari setengahnya) puas dan sangat puas	Dukungan teknis: 70,2% (lebih dari setengahnya) puas dan sangat puas

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 2, distribusi jawaban responden pada masing-masing dimensi, diperoleh nilai kepuasan tertinggi dan terendah pada setiap dimensi sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Secara keseluruhan, indikator dengan kepuasan tertinggi dari seluruh dimensi terdapat pada akurasi informasi (dimensi Information) sebesar 89,3%, sedangkan indikator terendah terdapat pada sistem jarang mengalami error (dimensi Performance) sebesar 44,6%.

PEMBAHASAN

Dimensi Performance

Dimensi Performance memperoleh nilai rata-rata 3,83 yang merupakan nilai terendah di antara keenam dimensi, namun masih dalam kategori puas. Nilai kepuasan tertinggi terdapat pada indikator stabilitas sistem (80,9%), yang menunjukkan bahwa sistem mampu memproses data secara konsisten. Sebaliknya, nilai terendah terdapat pada indikator sistem jarang mengalami error (44,6%), yang mengindikasikan bahwa gangguan teknis masih cukup sering dirasakan pengguna.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas sistem sudah cukup baik, namun frekuensi error masih menjadi kendala utama bagi pengguna. Temuan ini sejalan dengan (Prima & Adrianti, 2020; Wahyuni, 2023) yang menyatakan bahwa gangguan sistem dan error masih menjadi kendala utama dalam implementasi E-Puskesmas, khususnya akibat ketergantungan terhadap kualitas jaringan internet. Kondisi ini relevan dengan temuan

studi pendahuluan yang mencatat 72 kali gangguan jaringan selama triwulan dua 2025. Upaya perbaikan yang disarankan mencakup maintenance sistem terjadwal di luar jam pelayanan, peningkatan infrastruktur jaringan, dan penyediaan backup system.

Dimensi Information

Dimensi Information memperoleh nilai rata-rata tertinggi (4,10). Nilai kepuasan tertinggi pada akurasi informasi (89,3%) menunjukkan bahwa sistem dinilai mampu menyajikan data yang akurat dan dapat dipercaya. Namun, nilai terendah pada kelengkapan informasi (68,1%) mengindikasikan bahwa sistem belum sepenuhnya mencakup seluruh kebutuhan informasi pengguna.

Tingginya kepuasan pada akurasi informasi sejalan dengan kajian mengenai kualitas informasi yang menekankan pentingnya akurasi, relevansi, dan penyajian informasi yang baik (Prima & Adrianti, 2020) dan Sari et al. (2023) turut menegaskan hal ini. Keterbatasan kelengkapan informasi kemungkinan disebabkan oleh belum optimalnya integrasi bridging dengan sistem P-Care BPJS. Hal ini selaras dengan temuan (Lestari et al., 2025) di Puskesmas Jagasatru yang menemukan permasalahan serupa. Peningkatan integrasi sistem dan pembaruan data secara berkala menjadi solusi yang relevan.

Dimensi Economic

Dimensi Economic memperoleh nilai rata-rata 4,05. Indikator efisiensi waktu kerja mendapat nilai tertinggi (80,9%), menunjukkan bahwa sistem mampu menghemat waktu pelayanan. Indikator pengurangan kesalahan pencatatan dan percepatan pelayanan mendapat nilai lebih rendah (76,6%), mengindikasikan manfaat ekonomis sistem pada kedua aspek tersebut masih perlu dioptimalkan.

Hasil ini selaras dengan kajian teoritis mengenai dimensi Economic yang menilai efisiensi biaya dan efektivitas sistem, dan sejalan dengan (Prima & Adrianti, 2020). Temuan ini sejalan dengan (Muliansah & Budihartanti, 2020) yang menyatakan bahwa E-Puskesmas meningkatkan efisiensi operasional namun masih menghadapi kendala implementasi. Pelatihan penggunaan fitur sistem secara menyeluruh dan penyederhanaan alur kerja dapat menjadi solusi yang tepat.

Dimensi Control

Dimensi Control memperoleh nilai rata-rata 4,09. Keamanan data pasien mendapat nilai kepuasan tertinggi (83,0%), yang mencerminkan kepercayaan pengguna terhadap perlindungan data. Kemampuan deteksi kesalahan input mendapat nilai terendah (70,2%), mengindikasikan mekanisme validasi data masih perlu ditingkatkan.

Hasil ini mencerminkan bahwa aspek keamanan data sudah sangat kuat, namun mekanisme deteksi kesalahan input masih perlu ditingkatkan. Temuan ini sejalan dengan (Prima & Adrianti, 2020) dan dikuatkan oleh Katili et al. (2025) serta Prima dan Adrianti (2020) yang menyatakan kelemahan sistem informasi kesehatan sering terletak pada kurangnya mekanisme validasi data. Penambahan fitur validasi otomatis dan error detection menjadi rekomendasi utama.

Dimensi Efficiency

Dimensi Efficiency memperoleh nilai rata-rata 4,06. Peningkatan produktivitas kerja mendapat nilai tertinggi (80,8%), mencerminkan kontribusi positif sistem terhadap efektivitas kerja. Kecepatan pencatatan data mendapat nilai terendah (74,5%), yang menunjukkan masih adanya hambatan pada aspek kemudahan penggunaan.

Hasil ini konsisten dengan prinsip dimensi Efficiency yang menekankan usability dan maintainability sistem, di mana aspek maintainability sudah cukup baik, namun usability pada kecepatan pencatatan masih terkendala. Temuan ini selaras dengan (Prima & Adrianti, 2020), yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan sistem memengaruhi efisiensi Salshabila et al. (2025) dan Wahyuni (2023), terutama bagi pengguna yang belum terbiasa dengan sistem digital (Asriyani & Fauziah, 2024). Penyederhanaan tampilan antarmuka dan pelatihan berkelanjutan menjadi langkah yang perlu diprioritaskan.

Dimensi Service

Dimensi Service memperoleh nilai rata-rata 4,03. Kemudahan panduan sistem mendapat nilai kepuasan tertinggi (78,7%), mencerminkan bahwa sistem relatif mudah dipahami dan digunakan. Dukungan teknis mendapat nilai terendah (70,2%), dengan sebagian kecil responden (6,4%) menyatakan tidak puas.

Aspek kesederhanaan sistem sudah sangat baik, namun reliabilitas pada ketersediaan dukungan teknis masih perlu diperkuat. Hal ini selaras dengan (Prima & Adrianti, 2020), dan temuan ini dikuatkan pula oleh (Katili et al., 2025; Salshabila et al., 2025) yang menyatakan dukungan teknis merupakan faktor penting dalam kepuasan pengguna sistem informasi kesehatan (Ginting et al., 2024). Penyediaan tim IT yang responsif dan pengembangan sistem helpdesk menjadi solusi yang diperlukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat kepuasan tenaga kesehatan terhadap E-Puskesmas berdasarkan metode PIECES di Puskesmas Waruroyom Tahun 2026 secara keseluruhan berada pada kategori puas dengan nilai rata-rata berkisar antara 3,83 hingga 4,10. Dimensi Information memperoleh nilai tertinggi (4,10) dengan indikator unggulan akurasi informasi (89,3%), sedangkan dimensi Performance memperoleh nilai terendah (3,83) dengan indikator kritis sistem jarang mengalami error (44,6%). Puskesmas Waruroyom disarankan untuk meningkatkan stabilitas jaringan internet dan melaksanakan maintenance terjadwal di luar jam pelayanan, memperkuat mekanisme validasi data dan error detection, meningkatkan integrasi sistem dengan aplikasi P-Care BPJS, menyediakan dukungan teknis yang responsif melalui helpdesk, serta menyelenggarakan pelatihan penggunaan sistem secara berkala. Bagi pengembang sistem, disarankan agar melakukan pembaruan fitur secara berkala berdasarkan masukan pengguna di lapangan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed method untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan pengguna E-Puskesmas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Waruroyom, seluruh tenaga kesehatan yang telah bersedia menjadi responden, serta Bapak Yanto Haryanto, S.Pd, S.Kp, M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyani, D., & Fauziah, U. (2024). Persepsi Pengguna Dalam Implementasi Sistem Informasi EPuskesmas Di Puskesmas Cijulang. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 3(1), 31–36.
- Boniara, F., Putera, R. E., & Ariany, R. (2024). Kinerja Puskesmas Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(2), 155–162. <https://doi.org/10.31258/jkp.v15i2.8415>

- Ginting, A., Ginting, N., & Orien, C. (2024). Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Metode EUCS di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(4), 734–741.
- Haryanto, Y., Malinda, R., Rahmawati, F. D., Clarissa, S., Syari'ati, Z. M., & Mohammad, M. I. (2024). Gambaran Perkembangan Rekam Medis Elektronik di Klinik Pratama Indocement Palimanan Dengan Metode DOQ-IT Tahun 2024. *Media Informasi*, 20(2), 139–145. <https://doi.org/10.37160/mijournal.v20i2.638>
- Katili, R. A., Irwan, & Irwan, T. N. R. (2025). Kepuasan Petugas Dalam Penggunaan Electronic Health Records (EHR) Menggunakan Metode PIECES Di RSIA Sitti Khadijah Gorontalo. *Jambura Journal of Health Science and Research*, 7(3), 335–344.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, F. D., Karmanto, B., Mohammad, M. I., & Khasanah, L. (2025). Evaluation of the Implementation of the E-Puskesmas System Using the PIECES Method at The Jagasatru Health Center. *Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (JAKASAKTI)*, 4(1).
- Lisnawati, S., Karmanto, B., Ismail, M., & Khasanah, L. (2025). Analysis of the Implementation of E-Puskesmas Electronic Medical Records Integrated with the Satushehat Application at Puskesmas Kesunean Cirebon City. *Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (JAKASAKTI)*, 4(1), 145–156.
- Muliansah, R., & Budihartanti, C. (2020). Analisa Pemanfaatan E-Puskesmas Di Loket Pendaftaran Pada Puskesmas Kecamatan Pademangan Dengan Metode PIECES. *Journal of Computer Science and Engineering (Jcse)*, 1(1), 17–29. <https://doi.org/10.36596/jcse.v1i1.22>
- Prima, J. A., & Adrianti, R. (2020). Analisis Rekam Medis Elektronik Pada Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Dengan Metode PIECES. *Jurnal Ilmiah Komputasi*, 19(4), 455–466. <https://doi.org/10.32409/jikstik.19.4.375>
- Putri, N. K. A., & Indriyanti, A. D. (2021). Penerapan PIECES Framework sebagai Evaluasi Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIKADU) pada Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence*, 2(2), 78–84.
- Rochayati Nggode, M. (2024). Analisis Hambatan Dalam Implementasi Layanan E-Puskesmas Di Puskesmas Wonorejo Kota Samarinda Melalui Analisis Fishbone. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2825–2830. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3381>
- Rubiyanti, N. S. (2023). Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit di Indonesia: Kajian Yuridis. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 1(1), 179–187.

- Salshabila, A., Amir, A., Noerjoedianto, D., Guspianto, & Mekarisce, A. A. (2025). Kepuasan Tenaga Kesehatan dalam Penggunaan Aplikasi E-Puskesmas dengan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) di Puskesmas Siulak Mukai. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 55–65. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v3i4.798>
- Sari, N., Ervianingsih, & Zahran, I. (2023). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen RS “X” Kota Palopo. *Jurnal Surya Medika*, 9(2), 219–224. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i2.5698>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartini, Karmanto, B., Haryanto, Y., Budiyaniti, N., & Khasanah, L. (2021). Tingkat Kesiapan Implementasi Rekam Kesehatan Elektronik Menggunakan DOQ-IT. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 157–164. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i2.336>
- Sutisna Sulaeman, E. (2021). *MANAJEMEN KESEHATAN: Teori dan Praktik di Puskesmas*. Gadjah Mada University Press.
- Wahyuni, A. (2023). Evaluasi Penggunaan Sistem e-Puskesmas Melalui Pendekatan PIECES Untuk Menilai Kepuasan Petugas. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*, 9(1), 58–66. <https://doi.org/10.29241/jmk.v9i1.1309>